

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *leverage* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba riil pada perusahaan subsektor konstruksi. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya ketergantungan perusahaan konstruksi terhadap pendanaan utang jangka panjang menciptakan tekanan finansial bagi manajemen untuk menghindari pelanggaran kovenan utang (*debt covenants*). Akibatnya, manajer terdorong untuk melakukan rekayasa aktivitas operasional normal demi menjaga performa laba di mata kreditur.
2. Variabel ukuran dewan komisaris terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil pada perusahaan subsektor konstruksi. Temuan ini mengindikasikan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah anggota dewan komisaris bukan merupakan penentu efektivitas pengawasan. Kuantitas personel menjadi kurang relevan dalam mendeteksi manipulasi transaksi riil jika tidak dibarengi dengan

kompetensi teknis operasional yang mendalam pada industri konstruksi yang kompleks.

3. Variabel proporsi dewan komisaris independen terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil pada perusahaan subsektor konstruksi. Kondisi ini mencerminkan bahwa keberadaan komisaris independen di dalam dewan cenderung hanya sebatas pemenuhan regulasi formalitas (*tokenism*) demi kepatuhan aturan otoritas pasar modal, sehingga mereka tidak memiliki kekuatan intervensi yang cukup kuat terhadap keputusan taktis operasional direksi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan dan Manajemen, Perusahaan subsektor konstruksi disarankan untuk lebih berhati-hati dalam mengelola struktur modal dan tingkat utangnya. Mengingat *leverage* yang tinggi terbukti memicu tindakan oportunistik berupa manajemen laba riil yang dapat merugikan nilai perusahaan jangka panjang, manajemen harus meningkatkan transparansi operasional dan membatasi manipulasi transaksi riil seperti transaksi yang tidak mencerminkan nilai arus kas sebenarnya atau pemotongan biaya diskresioner yang agresif.

2. Bagi Investor dan Kreditor, Pihak eksternal khususnya investor dan lembaga keuangan penyedia utang diharapkan tidak hanya berfokus pada pemenuhan kuantitas tata kelola formal seperti jumlah komisaris atau persentase komisaris independen saat melakukan analisis risiko. Investor dan kreditor harus lebih cermat memantau pergerakan arus kas operasional dan volatilitas pos biaya operasional guna mendeteksi adanya indikasi manipulasi aktivitas riil, terutama pada emiten konstruksi yang memiliki rasio utang tinggi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Peneliti berikutnya yang tertarik pada topik yang sama disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambah variabel tata kelola internal selain mekanisme pengawasan. Dengan variabel lainnya yang lebih spesifik, seperti kompetensi keuangan komite audit, keaktifan rapat dewan, atau struktur kepemilikan institusional yang diduga memiliki fungsi pengawasan substantif lebih kuat dalam mereduksi praktik manajemen laba riil.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah statistik, namun masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi generalisasi hasil penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini hanya berfokus pada satu subsektor industri yang spesifik, yaitu perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karakteristik industri konstruksi yang padat modal dan memiliki metode pengakuan pendapatan proyek yang unik membuat kesimpulan dalam penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan pada sektor industri lainnya di bursa efek.
2. Rentang periode pengamatan dalam penelitian ini relatif terbatas, yaitu hanya selama 5 tahun dari tahun 2020 hingga tahun 2024 dengan total 78 observasi setelah dikurangi data pencilaan ekstrem. Masa pengamatan ini juga mencakup periode pemulihan ekonomi global yang penuh ketidakpastian, sehingga fluktuasi kinerja keuangan emiten sampel menjadi sangat volatil.
3. Nilai Adjusted R-squared dalam model penelitian ini hanya sebesar 16.39 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa porsi kemampuan variabel independen yang digunakan masih relatif rendah, sehingga masih terdapat sebesar 83,61 persen variasi praktik manajemen laba riil yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang belum diakomodasi di dalam model penelitian ini.